

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGI
DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Disusun Oleh:

ENDRI YUNANTA BESAR

NIM : Q 100120021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGI
DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

ENDRI YUNANTA BESAR

NIM : Q 100120021

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing 1



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M. Si.

Pembimbing 2



Dra. Wafroturrohmah, M.M

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGI
DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

Oleh:

Endri Yunanta Besar¹, Yetty Sarjono², Wafroturrohmah³

¹Guru SMK Negeri 1 Juwiring Klaten, endriyunanta@gmail.com

^{2,3}Staf Pengajar Sekolah Pascasarjana, Program Studi Magister Pendidikan, UMS

ABSTRACT

The purposes of the study are: 1) to describe the character based religious education planning, 2) to describe the implementation of character education based on religion, 3) to describe the evaluation measures of religious based character education, and 4) to describe the character based follow-up study of religion in SMK Muhammadiyah Delanggu. This type of research is qualitative, ethnographic design with naturalistic method. The subjects were Principal, Vice Principal and students who are active in school activities. The methods of data collection are through interview, observation and documentation. Data analysis conducted with data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The validity of the data is done by continuous observation and triangulation. The conclusions of the study are: 1) religious -based character education plan drawn up based on the vision, mission and goals of the school. 2) The implementation of character education is done in the classroom, extracurricular activities, incidental activity, habituation and awarding exemplary. 3) Step evaluation conducted by subject teachers, guidance counselor, and the full board meeting teachers. 4) Follow-up is done by imposing sanctions, communication with parents, monitoring, intensified religious activities and ideals.

Keywords: management, character education, religious

Pendahuluan

Pendidikan lahir dan berkembang sebagai bagian dari perkembangan dan kebutuhan manusia. Di Indonesia pendidikan juga diarahkan untuk memperkuat peradaban bangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aqib, Sujak 2011:2).

Pendidikan karakter belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal itu dapat kita simak dari berbagai media massa dan berbagai sumber, diantaranya yang dikemukakan oleh Agung dkk (2001 : 46), yang mengemukakan bahwa fenomena di sekitar kita kerap kali memperlihatkan berbagai perilaku kelompok orang yang justru menyimpang dari sebutan warga negara yang berkarakter dan berakhlak mulia. Berbagai tindakan dan perilaku menyimpang dan merugikan kerap kali diperlihatkan oleh individu maupun kelompok orang tertentu.

Pengelolaan adalah cara mengelola sesuatu, cara untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu kegiatan. Dalam bahasa yang lebih mentereng orang sering menyebutnya sebagai sebuah manajemen. George R Terry dalam Mulyono (2012: 16), manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Pendidikan karakter adalah suatu cara menanamkan dan mengembangkan karakter pada diri peserta didik. Pendidikan karakter menurut Lickona dalam Samami, Hariyanto (2012: 44) adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan pada akhirnya adalah penanaman segala nilai dalam masyarakat, untuk mempertahankan keberadaan nilai di masyarakat pendukungnya.

Religi, adalah istilah yang identik dengan agama atau kepercayaan kepada Tuhan. Religi berkait erat dengan agama yang dianut oleh sekelompok orang. Pendidikan karakter berbasis religi adalah penanaman dan pengembangan karakter berdasar pada nilai – nilai religi yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Karakter religius ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.

Rumusan masalah adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan : (1) perencanaan pendidikan karakter berbasis religi, (2) pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religi, (3) langkah evaluasi pendidikan karakter berbasis religi, (4) tindak lanjut pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu.

Metode Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Muhammadiyah Delanggu, Klaten yang berlokasi di Karangmojo, Sabrang, Delanggu, Klaten. Penelitian memakai metode *naturalistik etnografi*. Naturalistik, karena penelitian dalam konteks natural (“alamiah”), sebagaimana dikemukakan oleh Utama (2012 : 64): Penelitian naturalistik bekerja dalam konteks *Gestalt* (atau *the whole*), menyeluruh yaitu bentuk, figurasi, atau konfigurasi, sebagai keseluruhan yang terpadu yang lebih bermakna daripada jumlah bagian- bagiannya. Etnografi adalah memotret kondisi dan keadaan yang ada. Naturalistik etnografi diartikan sebagai menggambarkan kondisi yang ada, fenomena yang berlangsung untuk dipotret dan dimaknai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) dokumentasi. Teknik wawancara menggunakan wawancara

tidak terstandar, maksudnya dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tidak terlalu ketat (bisa berubah) (Sutama 2012 :232).

Teknik analisis data dilakukan model interaktif yang meliputi aktivitas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui alur, menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan dan menarik kesimpulan maka data yang ada akan dapat dikelola sehingga mempunyai makna.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah perencanaan yang dilakukan SMK Muhammadiyah Delanggu dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, yang memuat pendidikan karakter. Visi SMK Muhammadiyah Delanggu yaitu berprestasi, profesional, dan berakhlaq mulia. Profesional berarti juga berkaitan dengan karakter, sebab profesional adalah sikap kerja yang kompeten dan berkarakter. Visi berakhlaq mulia makin menegaskan bahwa sekolah amat memperhatikan penanaman karakter. Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, maka pendidikan karakter itu sejalan dengan pemikiran pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan, bahwa pendidikan harus memuat : 1) Pendidikan akhlaq; yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasar al qur'an dan as- sunnah, 2) Pendidikan Individu; yaitu sebagai usaha menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat, 3) Pendidikan Sosial; yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat (Hidayat,2012: 94).

Misi SMK Muhammadiyah Delanggu adalah : 1) Menyiapkan peserta diklat agar memiliki karir dan mampu berkompentensi. 2) Menyiapkan tamatan menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. 3) Menyiapkan tenaga kerja yang bertanggungjawab dan berakhlaq

mulia. Misi sekolah itu, telah sejalan dengan domain budi pekerti Islami (domain terhadap diri sendiri dan domain terhadap orang lain), yang dirumuskan oleh Dirjend Pendidikan Dasar Menengah. Khusus misi ketiga lebih diberi penekanan pada pembentukan akhlaq mulia yang Islami. Hal demikian tentu sangat sesuai dengan pendidikan karakter Islami.

Tujuan sekolah : 1) Terwujudnya kesiapan peserta diklat memasuki DU/DI, serta dapat mengembangkan sikap profesional. 2) Peserta diklat setelah lulus mampu memiliki karier, berkompetisi dan mengembangkan diri di dalam era globalisasi. 3) Tersedianya tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan DU/DI pada saat ini maupun masa datang. 4) Terbentuknya tamatan menjadi warga negara yang normatif, adaptif, produktif, kreatif dan inovatif. 5) Terwujudnya tenaga kerja yang bertanggung jawab serta berkepribadian luhur menurut ajaran Islam. 6) Terbentuknya kader-kader Muhammadiyah untuk mengisi jabatan-jabatan dan membangun di daerahnya masing-masing. Untuk tujuan sekolah, tujuan nomor satu sampai dengan empat sejalan dengan domain budi pekerti Islami pada domain terhadap diri sendiri, sebab sikap profesional, karier, berkompetisi dan mengembangkan diri tentu harus didukung oleh sikap disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, berfikir jauh ke depan, gigih dan tangguh, produktif. Tujuan kelima sangat jelas merumuskan kepribadian luhur menurut ajaran Islam, ini berarti sekolah harus berupaya maksimal mewujudkan karakter religius Islami. Sedangkan tujuan yang keenam mengisyaratkan pembentukan kader Muhammadiyah. Kader yang demikian tentu juga haruslah pribadi yang berkarakter religius Islami, mengingat Muhammadiyah adalah gerakan Islam. Oleh karena itu dalam menanamkan karakter sekolah juga menyandingkan dengan nilai yang ada dalam Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, khususnya bidang akhlaq yang menghendaki untuk

memeladani Nabi dalam mempraktekkan akhlaq mulia. Berupa sifat shiddiq, amanah, tabligh dan fatonah.

Dari visi, misi, dan tujuan itu lalu dijabarkan dalam seluruh program kegiatan yang ada. Mulai dari kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan yang sifatnya insidental. Pendidikan karakter yang dirumuskan demikian itu berarti sekolah telah merencanakan adanya pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter ini berarti pula sekolah memang secara sengaja melakukan pendidikan karakter, bukan hanya kebetulan. Langkah yang dilakukan sekolah melalui perencanaan yang demikian itu, sesuai dengan pendapat Taylor & Francis (2008), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus disengaja untuk mengembangkan kebaikan.

SMK Muhammadiyah Delanggu yang secara sengaja menanamkan pendidikan karakter dalam perspektif agama, dalam hal ini agama Islam. Karakter religius yang dikembangkan di SMK Muhammadiyah Delanggu meliputi : iman dan taqwa; disiplin; tertib; kasih sayang; rela berkorban; amanah; menghargai kesehatan. Karakter yang ingin dikembangkan ini sesuai dengan domain budi pekerti menurut Al – Qur'an dan Hadits yang dikelurakan oleh Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan dalam bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam). Oleh karena itu sekolah berupaya untuk mengembangkan kurikulumnya dengan karakter religius. Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh sekolah di setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan workshop. Kegiatan tersebut rutin diadakan antara lain dalam rangka menelaah dan mengembangkan kurikulum yang ada dan dipakai. Hal ini sejalan hasil penelitian dari Davis (2006), yang menyimpulkan jika sekolah berusaha untuk mengajarkan moral dari perspektif agama maka harus fokus pada pengembangan karakter dalam kurikulum.

Jika dicermati visi, sekolah yang menginginkan untuk berprestasi, profesional, maka sesungguhnya pendidikan karakter sangat urgen, dalam arti sangat penting. Sebab sesungguhnya karakter adalah pola pikir dan pandangan serta tindakan yang dilakukan seseorang. Hal demikian sejalan dengan pendapat Kuh, Umbach (2004) yang menyatakan karakter adalah jendela ke dalam kepribadian, pemikiran dan tindakan. Artinya untuk bisa berprestasi dan profesional seperti dirumuskan dalam visi maka sangat urgen diberikan pendidikan karakter, agar kepribadian, pemikiran, dan tindakannya tetap berjalan di atas norma dan keyakinan agamanya.

Pendidikan karakter religius di SMK Muhammadiyah Delanggu dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yaitu; 1) Melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas oleh semua guru mata pelajaran. 2) Melalui kegiatan ekstrakurikuler. 3) Melalui kegiatan sekolah di luar kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. 4) Melalui kegiatan insidental. 5) Melalui pembentukan kebiasaan (pembiasaan). 6) Melalui keteladanan. Berbagai ide dan tindakan yang dilakukan untuk penanaman karakter ini sejalan dengan hasil penelitian Metzger, yang menyimpulkan bahwa "membangun karakter harus melalui tindakan dan ide-ide". Tindakan yang dilakukan sekolah adalah dengan berbagai kegiatan yang ada, sedangkan ide- idenya telah dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

Penanaman karakter religi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan salam, hafalan surat pendek di jam pertama dan ditutup doa di jam terakhir. Selain juga ada keharusan semua guru di semua mata pelajaran wajib memasukkan karakter Islami dalam pembelajarannya. SMK Muhammadiyah Delanggu yang mengembangkan pendidikan karakter berbasis religi, ternyata sejalan dengan hasil penelitian Khan (2010), yang mengemukakan ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, salah satunya adalah Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang

merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral). Artinya nilai-nilai religius berdasar kebenaran wahyu dapat dipakai untuk menanamkan pendidikan karakter. Jadi apa yang dilakukan sekolah ini dapat dibenarkan secara teori.

Pendidikan karakter religius di SMK Muhammadiyah Delanggu dilakukan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler (Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci). Kegiatan tersebut bertujuan memperluas pengetahuan dan ketrampilan serta menginternalisasikan nilai religi terhadap perilaku peserta didik SMK Muhammadiyah Delanggu. Pendidikan karakter religius melalui kegiatan sekolah di luar pembelajaran dan ekstrakurikuler, dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah, infaq, pengajian rutin. Jika ditelaah dari nilai- nilai dalam Islam maka sholat jama'ah, infaq, dan pengajian maka dapat dikatakan bahwa nilai ilahiyah yang berupa iman, ihsan, taqwa, tawakal, syukur, sabar telah terlaksana di SMK Muhammadiyah Delanggu. Iman terwujud, karena untuk menjalankan sholat, berinfaq dan mengikuti pengajian, tidaklah mungkin jika tidak dilandasi sikap batin dan keyakinan kepada Allah. Ihsan, terwujud dari keikhlasan peserta didik melakukan kegiatan tersebut. Syukur diwujudkan dengan kesediaan menyisihkan sebagian uang saku untuk berinfaq, sementara kesabaran terlihat dari kesediaan siswa untuk melakukan sholat berjamaah di masjid sekolah yang kadangkala juga harus mengorbankan sedikit waktunya belajar mengajar di kelas menjadi sedikit berkurang.

Kegiatan yang dilakukan tersebut juga merupakan perwujudan nilai- nilai insaniyah . Sholat jama'ah mendidik sifat silaturahmi, karena dalam kegiatan tersebut siswa akan bertemu dengan sesama siswa dari lain kelas dan lain jurusan. Hal itu juga merupakan perwujudan ukhuwah dan persaudaraan sesama orang seiman. Sikap musawah, kesadaran manusia memiliki harkat dan martabat yang sama di hadapan Allah terwujud dalam sholat jama'ah. Di sisi lain kegiatan infaq mendidik sifat qowamiyah, yaitu tidak boros dan tidak

kikir dan sifat munfiqun yaitu suka menolong dan berderma untuk sesama bagi pemberi infaq. Bagi pengelola infaq, maka nilai amanah, dapat dipercaya akan terealisasi.

Melalui kegiatan spontan dapat dilihat bahwa SMK Muhammadiyah Delanggu juga memiliki kegiatan insidental, yang berupa pengumpulan dana bantuan jika ada warga sekolah yang tertimpa musibah, ada ada bencana. Kegiatan spontan yang lain di SMK Muhammadiyah Delanggu adalah kegiatan yang dilakukan spontan pada saat itu juga, yang bertujuan untuk megoreksi jika ada perbuatan yang kurang baik yang dilakukan siswa. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi. Langkah ini juga dilakukan SMK Muhammadiyah Delanggu, misalnya ketika ada peserta didik berpakaian kurang sopan, berselisih dengan sesama teman, maka akan segera dikoreksi untuk dibetulkan sesuai ajaran Islam.

Pengkondisian yang merupakan penciptaan kondisi yang mendukung pendidikan karakter, meliputi : (a) penyediaan sarana pendukung dan lingkungan yang untuk ketercapaian sasaran, diantaranya : ditambahkan tempat wudu, mading, slogan atau pajangan, (b) pembuatan aturan, tata tertib, penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) untuk mengontrol pelaksanaan karakter di sekolah (c) keteladanan, merupakan internalisasi perilaku yang bisa dijadikan model oleh warga sekolah.

Jika dicermati dari seluruh kegiatan yang ada di SMK Muhammadiyah Delanggu yang menempuh proses pendidikan karakter dengan berbasis religi dapat dipahami bahwa sekolah berharap untuk mengurangi pengaruh keras dari berbagai doktrin yang ada dan berkembang di masyarakat. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian Askarova (2007), yang menyimpulkan bahwa agama berfungsi untuk mengurangi pengaruh yang keras dari banyak doktrin sosial.

Semua langkah yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Delanggu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas akademis dan karakter. Langkah untuk peningkatan kualitas itu sejalan dengan hasil penelitian Benninga , Berkowitz , Kuehn , Smith , Kappa, yang menyatakan bahwa tujuan dari sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas akademis dan karakter.

Penilaian pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Delanggu dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) Penilaian dari guru. 2) Penilaian secara umum. 3) Penilaian oleh guru BP/BK. 4) Penilaian oleh Muhammadiyah, 5) Penilaian oleh masyarakat. Penilaian dari guru telah dikaitkan dengan aspek karakter melalui karakteristik mata pelajaran yang diampu, bagi guru mata pelajaran. Sementara bagi guru pembimbing kegiatan penilaian telah dikaitkan dengan kegiatan yang diampunya, dengan memperhatikan score penilaian yang ditetapkan sekolah.

Hasil penilaian tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan: 1) Pemberian sanksi tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan melalui tahapan diperingatkan, dikenakan score, konsultasi dengan orang tua siswa. 2) Menghadirkan orang tua siswa ke sekolah untuk diajak berembung dalam rangka penanaman karakter kepada para siswa. 3) Melakukan monitoring prakerin siswa SMK Muhammadiyah Delanggu untuk mengontrol perilaku siswa prakerin agar tetap terkontrol, sekaligus berkoordinasi dengan DU/DI tempat prakerin untuk membantu mengawasi perilaku siswa prakerin. 4) Makin giat melakukan kegiatan bernuansa Islami di sekolah, agar siswa terbiasa berperilaku religius . 5) Makin giat memberikan keteladanan kepada siswa dalam berbagai kesempatan yang ada. Hal demikian sejalan dengan penelitian Husain (2011), yang mengatakan pendidikan karakter perlu melibatkan orang tua, guru, pendidik, administrator, politisi, dan fungsional yang lain. Artinya pendidikan karakter harus melibatkan seluruh unsur terkait dalam pendidikan. Hal

ini diperlukan agar karakter yang ingin dikembangkan benar – benar karakter yang dikehendaki banyak pihak, sehingga memperoleh dukungan yang luas. Di sisi lain agar pengawasan terhadap proses pendidikan karakter dapat menyeluruh, dalam arti bukan hanya sebatas di lingkungan sekolah saja. Sehingga karakter yang ingin dikembangkan sekolah juga akan menjadi perhatian semua stakeholder yang terkait dengan sekolah. Dengan demikian akan ada langkah yang saling terkait dan saling melengkapi dalam usaha penanam karakter pada peserta didik.

SMK Muhammadiyah Delanggu telah berupaya untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik melalui berbagai cara dan kegiatan. Namun masih ada kelemahan yang harus segera diperbaiki, yaitu dalam penilaian belum melibatkan seluruh guru, sehingga akan memperoleh gambaran karakter siswa yang lebih menyeluruh. Akan lebih baik jika penilaian melibatkan seluruh guru, kemudian nilai itu dikelola oleh satu unit khusus, untuk dianalisa dan dikelola. Seluruh karakter religi yang ingin dikembangkan di sekolah harus terekam dan dinilai oleh semua guru.

Kesimpulan

Perencanaan pendidikan karakter Islami di SMK Muhammadiyah Delanggu diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, yang melibatkan seluruh stake holder yang ada. Pendidikan pendidikan karakter religius di SMK Muhammadiyah Delanggu dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yaitu; 1) Melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas oleh semua guru mata pelajaran. 2) Melalui kegiatan ekstrakurikuler. 3) Melalui kegiatan sekolah di luar kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. 4) Melalui kegiatan insidental. 5) Melalui pembentukan kebiasaan (pembiasaan). 6) Melalui keteladanan.

Pendidikan karakter sebagai suatu langkah pendidikan sangat membutuhkan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pendidikan itu. Beberapa langkah yang ditempuh SMK Muhammadiyah Delanggu antara lain : 1) Penilaian dari guru. 2) Penilaian secara umum. 3) Penilaian oleh guru BP/BK. 4) Penilaian oleh Muhammadiyah. 5) Penilaian oleh masyarakat.

Tindak lanjut dari evaluasi dilakukan dengan cara : 1) Pemberian sanksi tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran. 2) Menghadirkan orang tua siswa ke sekolah atau melakukan kunjungan kepada orang tua siswa untuk diajak berembung dalam rangka penanaman karakter kepada para siswa. 3) Melakukan monitoring untuk mengawasi siswa pada saat prakerin berlangsung. 4) Makin giat melakukan kegiatan bernuansa Islami di sekolah. 5) Makin giat memberikan keteladanan kepada siswa dalam berbagai kesempatan yang ada.

Pendidikan karakter berbasis religi dapat berhasil manakala : 1) sekolah melibatkan seluruh guru dalam memberikan penilaian tentang pendidikan karakter religi, 2) sebagai unsur yang memberikan penilaian pendidikan karakter berbasis religi semua guru harus konsisten menjadi model karakter Islami, 3) memberi pemahaman kepada peserta didik, bahwa pendidikan karakter religi harus dipandang positif agar dapat memiliki wawasan keilmuan tanpa kehilangan karakter sebagai insan yang beragama.

Daftar Pustaka

Agung, Iskandar; Nadiroh; Rumlina, 2011, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta, Bestari Buana Murni.

Aqib, Zainal, 2011, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung, Yrama Widya.

Aqib, Zainal; Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung, Yrama Widya.

- Arif, Mukhrizal, 2013, "Khazanah Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun", *Suara Muhammadiyah*, Edisi 18 September 2013, hlm 40-41.
- Benninga, Jacques S; Berkowitz, Marvin W ; Kuehn, Phyllis; Smith, Karen; Kappan, Phi Delta, 2006, "Character and Academics: What Good Schools Do", Bloomington : Feb 2006 . Vol . 87 , No . 6 ; pg . 448 , 5 pgs.
- Davis , Derek H, 2006, "Character Education in America's Public Schools", *Journal of Church and State* . Waco : Winter 2006 . Vol . 48 , No .1 ; p . 5 – 10
- Hidayat, Syamsul, 2012, *Tafsir Dakwah Muhammadiyah Respon Terhadap Pluralitas Budaya*, Kartasura, Kafilah Publishing.
- Husain, Akbar, 2011, "Alleviating Behavioral Problems of Adolescents through Cultivating Human Values, Character Development, and Value-oriented Education", *J Psychosoc. Res* Vol 6 No 1 (2011); p 63-71.
- Metzger, Margaret , 2007, "Teaching How Language Reveals Character", *Harvard Educational Review*, Cambridge: Summer 2007. Vol. 77, No 2, p 187
- Mulyono, 2012, *Manajemen Administrasi & organisasi Pendidikan*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchklas; Hariyanto, MS, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Sutama, *Metode 2012, Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*, Surakarta, Fairus Media.
- Taylor & Francis , 2008 , "The Attraction(s) of Character Education in Threaning Times Caring and Critical Demokratic Responses", *Comparative Education* Vol. 44, No. 3 Agust, 2008, p 305-316.